



Jurnal Wacana Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Garut

P-ISSN : 1412-5897; E-ISSN : 2715-517X

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri Garut

Dida Farida Latipatul Hamdah¹; Irma Rosmayati²; Ely Nurajizah³; Eliya Fatma Harahap⁴

¹ Universitas Garut

didafaridalh@uniga.ac.id

² Universitas Garut

irma.rosmayati@yahoo.com

³ Universitas Garut

24022116090@fekon.uniga.ac.id

⁴ Universitas Garut

eliyafatma@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan adalah teknik analisis data yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri belum dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa kelemahan pada beberapa komponen pengendalian internal persediaan barang dagang yaitu adanya perangkap tugas dalam menjalankan organisasinya, tidak adanya sistem informasi, tidak adanya kebijakan tingkatan minimum dan maksimum persediaan, serta tidak dilakukannya pencatatan persediaan ke dalam kartu persediaan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of internal control of merchandise inventory at PT. Karya Lestari Mandiri Garut. The research method used is a qualitative method and the data collection technique used is field research. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions are data analysis techniques carried out. The results of this study indicate that the application of merchandise inventory control at PT. Karya Lestari Mandiri has not been implemented properly. There are still some weaknesses in some internal controls, namely the existence of merchandise, namely the existence of dual tasks in running the organization, no information system, no minimum level policy and excessive inventory, and no inventory recording in the inventory card.

Keywords: *Internal Control, Merchandise Inventory*

1 Pendahuluan

Pengendalian internal adalah sebuah metode yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menjaga aset perusahaan, tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Sistem pengendalian intern yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang, yaitu harus adanya pemisahan fungsi, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pihak yang berwenang. Demikian pula setiap transaksi persediaan barang harus disertai bukti-bukti atau dokumen yang dapat diandalkan dan dipercaya (Makisurat *et al*, 2014)

Perusahaan harus mampu bersaing untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu unsur terpenting pada perusahaan yaitu persediaan, karena persediaan tersebut mampu memenuhi keinginan para pelanggannya. Maka dari itu, suatu perusahaan harus senantiasa mengutamakan dan memperhatikan persediaan.

PT. Karya Lestari Mandiri merupakan industri yang bergerak dalam bidang penyamakan kulit di Sukaregang, Garut. Perusahaan ini mengubah kulit sapi mentah menjadi kulit olahan yang lebih awet dan tahan lama sehingga menjadi bahan utama dalam pembuatan tas, sepatu, jaket, dan lain sebagainya. Pada PT. Karya Lestari Mandiri sendiri masih terdapat beberapa perangkapan tugas dalam menjalankan organisasinya, dimana perangkapan tugas tersebut dikhawatirkan dapat melemahkan pengendalian internal atas persediaan di perusahaan ini. Perangkapan tugas tersebut diantaranya direktur yang merangkap sebagai bendahara. Sama seperti beberapa perusahaan lainnya yang mengalami kerugian hingga gulung tikar karena adanya penyimpangan yang terjadi pada sistem pengendalian persediaannya.

PT. Karya Lestari Mandiri tidak menetapkan kebijakan dalam menentukan tingkat banyaknya persediaan yang harus disimpan. Sehingga, perusahaan membeli bahan mentah sesuai dengan ketersediaan di pihak pemasok (*supplier*) dan perusahaan menyimpan stok bahan mentah sebanyak-banyaknya. Tidak hanya itu, seringkali persediaan bahan baku yang dipesan mengalami keterlambatan dan menyebabkan terhambatnya proses produksi pada perusahaan tersebut. Hal itu terjadi karena PT. Karya Lestari Mandiri belum memiliki sistem informasi baik terkait persediaan maupun sistem informasi untuk bidang lainnya.

Tidak hanya itu, pada umumnya catatan akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam aktivitas pengendalian persediaan antara lain kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum. Namun yang menjadi masalah pada perusahaan ini adalah tidak menggunakan kartu persediaan maupun kartu gudang sehingga hanya mengandalkan perkiraan saja. Masalah tersebut akan menyulitkan perusahaan dalam mengetahui persediaan yang dibutuhkan.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Pengendalian Internal

Mardi (2011) mengatakan pengendalian internal adalah sistem pelengkap struktur organisme dan seluruh mekanisme yang mampu melindungi seluruh aset kekayaan organisasi dari berbagai arah. Menurut IAPI dalam Agoes (2012) pengendalian internal adalah suatu proses untuk menjamin pencapaian tiga macam tujuan yang diantaranya keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku. Hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh komite, manajemen, dan personel entitas lain.

Hartanto dalam Mardi (2011) menguraikan pengertian pengendalian internal dibedakan berdasarkan artian sempit dan artian luas. Dalam artian sempit, pengendalian internal yang sama dengan *internal check* adalah mekanisme pemeriksaan administrasi dan ketelitian. Sedangkan dalam artian luas, pengendalian internal sama dengan *management control*, dimana pimpinan perusahaan dapat mengendalikan dan mengawasi perusahaan dengan seluruh cara yang melingkupi suatu sistem.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, disimpulkan bahwa pengendalian internal yaitu suatu tahapan wajib atau metode yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menjaga aset perusahaan, tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

2.2 Persediaan

Menurut Rudianto (2012) persediaan adalah sejumlah barang yang tersedia atau disimpan oleh perusahaan seperti bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi yang kemudian akan dijual atau diproses. Mulyadi (2017) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur memiliki banyak jenis persediaan yang diantaranya bahan baku, perlengkapan pabrik, produk jadi, suku cadang, produk dalam proses, dan bahan penolong. Berbeda dengan perusahaan dagang yang hanya memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang yang dibeli untuk dijual kembali.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengacu pada komponen pengendalian internal persediaan barang dagang menurut teori Agoes (2012) yaitu penaksiran resiko, lingkungan pengendalian, pemantauan, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengendalian. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa data hasil wawancara dengan pihak perusahaan dan data sekunder seperti profil perusahaan, struktur organisasi, dan berbagai dokumen terkait persediaan barang dagang.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Penelitian dilakukan pada PT. Karya Lestari Mandiri yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyamakan kulit yang berlokasi di jalan Jendral Sudirman No. 21, Sukaregang, Garut.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lingkungan pengendalian internal persediaan barang dagang PT. Karya Lestari Mandiri dapat diuraikan berdasarkan beberapa faktor berikut:

a. Integritas dan Nilai Etika

Perusahaan memiliki beberapa standar perilaku dan etika yang sudah ditetapkan. Standar perilaku dan etika tersebut antara lain datang harus tepat waktu dengan maksimal keterlambatan lima menit, serta tidak boleh asal keluar masuk perusahaan ketika jam kerja. Selain itu, terdapat himbauan larangan merokok pada area kerja untuk melindungi kesehatan dan keselamatan para pekerja yang lain. Akan tetapi, perusahaan belum melakukan pelatihan untuk menanamkan pentingnya integritas dan nilai etika pada setiap karyawan. Perusahaan hanya memberikan penjelasan mengenai integritas dan nilai etika tersebut secara garis besarnya saja.

b. Komitmen terhadap Kompetensi

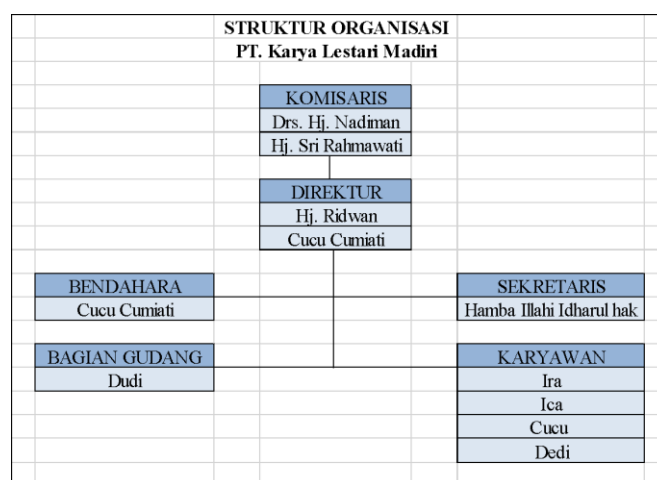
Perusahaan telah menetapkan persyaratan dan kriteria tertentu pada setiap jabatan, perusahaan juga mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan dari calon karyawan sebelum dipekerjakan. Persyaratan dan kriteria tersebut antara lain pendidikan minimal yang ditempuh oleh karyawan serta keterampilan dan kemampuan karyawan tersebut dalam menjalankan tugasnya pada bidang tertentu. Misalnya untuk mengisi bagian akuntansi, calon karyawan harus mempunyai pengetahuan mengenai akuntansi atau memiliki pengalaman di bidang tersebut.

c. Partisipasi Dewan Komisaris

Perusahaan belum memiliki Komite Audit.

d. Struktur Organisasi

Perusahaan sudah memiliki struktur organisasi yang disusun secara fungsional. Struktur organisasi tersebut digambarkan dalam bentuk bagan atau *organization chart* seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1: Struktur organisasi PT. Karya Lestari Mandiri

Struktur organisasi tersebut terdiri dari komisaris, direktur, sekretaris, bendahara, bagian gudang, dan karyawan lainnya. Adapun bagian-bagian yang terdapat di perusahaan namun tidak dicantumkan dalam struktur organisasi antara lain bagian produksi, bagian pembelian, serta bagian penjualan.

Pada struktur organisasi tersebut ditemukan beberapa kelemahan yaitu masih terdapat perangkapan tugas. Perangkapan tugas tersebut di antaranya direktur yang merangkap sebagai bendahara, serta sekretaris yang merangkap sebagai bagian akuntansi perusahaan. Namun, pihak perusahaan menyatakan bahwa sejauh ini perusahaan belum mengalami hambatan besar yang disebabkan oleh perangkapan tugas tersebut. Tetapi, akan lebih baik apabila perusahaan memisahkan setiap fungsi agar setiap individu dapat fokus pada satu fungsi sehingga pekerjaan dapat selesai dengan lebih cepat dan pengendalian internal dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Selain itu, PT. Karya Lestari Mandiri belum mencantumkan setiap fungsi yang ada di perusahaan ke dalam struktur organisasi. Sebaiknya struktur organisasi menunjukkan seluruh fungsi yang ada untuk memberikan kejelasan atas wewenang dan jabatan setiap karyawan. Perusahaan juga tidak melakukan perubahan atau pergantian struktur organisasi secara periodik.

e. Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab

PT. Karya Lestari Mandiri telah melakukan pembagian wewenang serta tanggung jawab dalam pengendalian internal persediaan barang dagangnya. Pembagian tersebut di antaranya pembagian wewenang antara bagian produksi, bagian gudang, bagian pembelian serta bagian penjualan. Selain itu, pada perusahaan ini terdapat kebijakan dimana pengiriman persediaan bisa dilakukan apabila pihak yang berwenang telah menyetujui dokumen pengiriman serta terdapat kebijakan terkait sanksi untuk karyawan yang melakukan tindakan tidak jujur, tidak etis, dan ilegal berupa pemberhentian kerja.

Penaksiran Resiko

Adapun beberapa resiko yang terdapat di perusahaan serta upaya perusahaan dalam menanggulangi resiko tersebut yang diuraikan berdasarkan beberapa aspek berikut ini:

a. Proses Pembelian dan Penerimaan Persediaan

Resiko yang paling sering dialami oleh PT. Karya Lestari Mandiri yaitu persediaan bahan baku kulit yang dipesan mengalami keterlambatan pengiriman yang bisa menyebabkan terhambatnya proses produksi. Adapun perusahaan menerapkan kebijakan untuk memeriksa persediaan yang diterima sebelum mengirimnya ke tempat penyimpanan bahan baku. Jadi, apabila terdapat kekurangan jumlah ataupun adanya kerusakan, maka perusahaan akan mengembalikan persediaan tersebut kembali ke pemasok.

b. Proses Penjualan dan Pengeluaran Persediaan

Terdapat beberapa resiko terkait dengan penjualan dan pengeluaran persediaan pada PT. Karya Lestari Mandiri, yaitu ketidaksesuaian produk yang dikirimkan oleh perusahaan dengan produk yang dipesan oleh pelanggan. Misalnya, ketidaksesuaian dalam warna ataupun jenis kulit, serta kerusakan yang diakibatkan oleh kelalaian pekerja. Maka dari itu, perusahaan menetapkan kebijakan bahwa pelanggan bisa mengembalikan barang yang tidak sesuai dengan pesanan ke perusahaan, sehingga barang tersebut dapat direparasi atau dijadikan stok persediaan di gudang perusahaan.

c. Sistem Informasi

PT. Karya Lestari Mandiri belum memiliki sistem informasi baik terkait persediaan maupun sistem informasi untuk bidang lainnya. Perusahaan masih menggunakan sistem tradisional atau manual.

d. Teknologi yang Baru

PT. Karya Lestari Mandiri menggunakan beberapa teknologi dalam kegiatan operasionalnya, antara lain mesin-mesin yang digunakan untuk mengolah bahan kulit mentah menjadi kulit yang dapat dijadikan bahan utama dalam pembuatan jaket, tas, sepatu, dan lain sebagainya. Resiko dari penggunaan mesin tersebut antara lain terdapat kerusakan pada mesin sehingga mesin tidak dapat beroperasi. Hal tersebut akan menghambat jalannya kegiatan produksi, karyawan pun harus menunggu sampai mesin tersebut berhasil diperbaiki. Untuk mencegah terjadinya resiko tersebut, perusahaan menghimbau agar karyawan tidak merokok di sekitar pabrik dan tetap berhati-hati ketika menggunakan mesin agar terhindar dari kerusakan yang tidak diharapkan. Adapun resiko yang timbul karena teknologi baru yaitu proses kegiatan produksi menjadi lebih lambat daripada sebelumnya karena proses penyesuaian karyawan dengan mesin baru.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian dilaksanakan untuk membantu memastikan terlaksananya arahan manajemen dan tindakan dalam mengatasi resiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian dan pembahasan atas aktivitas pengendalian akan diuraikan berdasarkan hal-hal berikut ini:

a. Pengendalian Fisik Persediaan

PT. Karya Lestari Mandiri sudah memisahkan segala macam jenis persediaan dan juga memisahkan persediaan yang rusak atau sudah usang. Perusahaan sudah mengatur persediaan dengan rapi dan tertib serta tercegah dari pencurian karena sudah dipasang CCTV di sekitar tempat penyimpanan persediaan. Selain itu, persediaan pun terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh banjir dan sebagainya karena sudah disimpan di tempat yang aman.

Gudang tempat penyimpanan persediaan di perusahaan ini tidak dapat diakses oleh sembarang orang, karena gudang sudah dijaga oleh orang yang diberi wewenang dan bertanggung jawab atas gudang tersebut.

b. Tingkat Minimum dan Maksimum Persediaan

PT. Karya Lestari Mandiri tidak menetapkan kebijakan dalam menentukan tingkatan seberapa banyak dan sedikitnya persediaan yang disimpan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan pembelian berdasarkan ketersediaan yang ada di pihak pemasok (*Supplier*) dan menyimpan bahan mentah sebanyak-banyaknya.

Tanpa adanya kebijakan tingkat minimum dan maksimum untuk persediaan, dapat menyebabkan adanya penumpukan barang. Sehingga dapat meningkatkan resiko kerusakan barang dan menambah biaya penyimpanan. Namun, perusahaan tidak terlalu mengkhawatirkan hal tersebut, karena setiap bahan mentah yang masuk akan diproses untuk penggaraman (*wet blue*) yaitu proses pengawetan kulit dengan menggunakan bahan kimia yang bisa menjadikan kulit lebih awet dan tidak terlalu mengeluarkan bau yang tidak sedap. Selain itu, jarang terjadi penumpukan barang untuk persediaan barang jadi karena perusahaan sudah menentukan kebijakan untuk

memproduksi persediaan berdasarkan pesanan dari pelanggan saja. Gudang yang dimiliki PT. Karya Lestari Mandiri pun belum cukup besar, sehingga perusahaan berupaya untuk tidak menumpuk persediaan di gudang.

c. Pencatatan Persediaan

Catatan akuntansi yang umumnya digunakan dalam aktivitas pengendalian persediaan antara lain kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum.

PT. Karya Lestari Mandiri tidak memiliki kartu persediaan maupun kartu gudang. Sehingga, perusahaan hanya mengandalkan perkiraan saja. Adapun upaya perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan yaitu dengan menghitung fisik persediaan secara langsung dan menyesuaikannya dengan surat order pembelian, dan faktur atau kwitansi penjualan. Selain itu, untuk menentukan harga pokok penjualan, perusahaan mempertimbangkan biaya produksi serta jenis kulit dan menyesuaikan dengan harga pasar. Adapun perusahaan mencatat transaksi pembelian bahan baku dan penjualan persediaan barang dagang ke dalam jurnal umum.

d. Pemisahan Tugas

Pada pelaksanaannya, PT. Karya Lestari Mandiri telah melakukan beberapa pemisahan tugas dalam pengendalian internal persediaan barang dagangnya. Pemisahan tugas tersebut diantaranya pemisahan tugas antara bagian produksi, bagian gudang, dan bagian pembelian. Untuk bagian penerimaan barang merangkap dengan bagian pembelian, dan di PT. Karya Lestari Mandiri juga sudah terdapat bagian keuangan serta bagian akuntansi yang merangkap sebagai sekretaris perusahaan. Meskipun ada beberapa perangkapan, namun perusahaan merasa tidak menemukan adanya kendala yang disebabkan oleh perangkapan tersebut, melainkan dengan adanya perangkapan tersebut, perusahaan berupaya mengefektifkan sumber daya manusia yang ada.

Informasi dan Komunikasi

Hasil penelitian dan pembahasan atas komponen informasi dan komunikasi akan diuraikan berdasarkan hal-hal berikut ini:

a. Komunikasi antara Pimpinan dengan Karyawan

Komunikasi antara pimpinan dengan karyawan pada PT. Karya Lestari Mandiri telah berjalan dengan baik. Karyawan dapat melakukan pelaporan kepada pimpinan setiap terjadi penyimpangan, tetapi sebelum dilaporkan ke pimpinan, penyimpangan tersebut akan dipantau terlebih dahulu oleh pihak inti perusahaan karena tidak semua informasi yang disampaikan karyawan dapat diterima secara langsung oleh pimpinan perusahaan.

Pimpinan tidak menggunakan sarana khusus untuk mengkomunikasikan informasi penting kepada karyawan melainkan mengkomunikasikan informasi tersebut secara langsung karena dirasa lebih efektif dan tersampaikan dengan baik.

b. Standar Operasional Perusahaan

Standar operasional perusahaan merupakan panduan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk membantu mengarahkan karyawan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencegah adanya kesalahan dan/atau kelalaian atas karyawan tersebut. PT. Karya Lestari Mandiri sudah memiliki standar operasional perusahaan yang tertulis untuk karyawan.

c. Pengambilan Keputusan

Pada pelaksanaannya, terdapat pertemuan antara pimpinan perusahaan dengan karyawan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dimana perusahaan akan mengadakan musyawarah untuk mengambil keputusan terkait beberapa hal yang akan dilakukan untuk periode waktu yang akan datang.

Pemantauan

Adapun pemantauan yang dilakukan terkait dengan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri dapat diuraikan berdasarkan beberapa aspek berikut ini:

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja untuk karyawan dilihat berdasarkan kedisiplinan, kepatuhan, keterampilan, serta kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan. Perusahaan akan melakukan pergantian karyawan berdasarkan hasil kinerja tersebut. Namun, perusahaan jarang melakukan pergantian karyawan. Perusahaan juga memotivasi karyawannya supaya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta memberikan bonus dan tunjangan.

b. Pemantauan Pengendalian Internal oleh Pimpinan

Pimpinan PT. Karya Lestari Mandiri tidak melakukan pemantauan terhadap persediaan barang dagang secara langsung, melainkan hanya memantau hasil pekerjaan dari karyawan kantor utama saja. Selain itu, pimpinan juga tidak melakukan pemantauan terhadap keefektifan pengendalian internal persediaan barang dagang secara rutin, melainkan hanya memantau sesekali saja.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah penilaian yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui kinerja karyawan, untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, dan mengetahui apabila terdapat keterlambatan atau penyimpangan agar perusahaan dapat memperbaikinya, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. PT. Karya Lestari Mandiri sudah melakukan evaluasi secara rutin pada setiap awal bulan. Evaluasi tersebut terkait bagaimana jalannya kegiatan operasional perusahaan, pencapaian perusahaan, kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan hal-hal lain yang terjadi di perusahaan pada periode tertentu.

d. Pemasangan CCTV

PT. Karya Lestari Mandiri telah melakukan pemasangan CCTV di gudang tempat penyimpanan persediaan. Pemasangan CCTV untuk gudang penyimpanan persediaan bertujuan untuk memantau situasi dan kondisi di gudang tersebut, menjaga aset perusahaan dari kecurangan, pencurian, dan mencegah penyimpangan lainnya, serta dapat digunakan sebagai bukti atas tindakan pencurian dan kecurangan yang sudah terjadi.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Karya Lestari Mandiri belum dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian berikut ini:

- a. Lingkungan Pengendalian
Penerapan pengendalian internal atas komponen lingkungan pengendalian belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, masih ada beberapa kelemahan dimana masih terdapat perangkap tugas dalam menjalankan organisasinya. Selain itu, perusahaan belum memiliki komite audit.
- b. Penaksiran Resiko
Penerapan pengendalian internal atas komponen penaksiran resiko belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, masih terdapat beberapa kelemahan dimana perusahaan belum memiliki sistem informasi baik untuk persediaan barang dagang, maupun bagian lainnya
- c. Aktivitas Pengendalian
Penerapan pengendalian internal atas komponen aktivitas pengendalian belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, masih terdapat beberapa kelemahan seperti perusahaan yang tidak menetapkan kebijakan dalam menentukan tingkat minimum dan maksimum persediaan, serta perusahaan tidak melakukan pencatatan kartu persediaan maupun kartu gudang.
- d. Informasi dan Komunikasi
Penerapan pengendalian internal atas komponen informasi dan komunikasi sudah dilakukan dengan baik.
- e. Pemantauan
Penerapan pengendalian internal atas komponen pemantauan sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi, pimpinan perusahaan tidak melakukan pemantauan untuk pengendalian internal secara langsung.

Berikut saran yang diharapkan berguna untuk PT. Karya Lestari Mandiri dalam mewujudkan keefektifan atas pengendalian internal persediaan barang dagang:

- a. Sebaiknya perusahaan memisahkan setiap fungsi agar setiap individu dapat fokus pada satu fungsi sehingga pekerjaan dapat selesai dengan lebih cepat dan pengendalian internal dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
- b. Sebaiknya perusahaan membentuk komite audit untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, memberikan nasihat keuangan dan rekomendasi kepada perusahaan, menelaah kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan lain sebagainya.
- c. Sebaiknya perusahaan mempunyai sistem informasi guna membantu mempermudah kegiatan operasional perusahaan, seperti menyediakan informasi terkait jumlah persediaan, jumlah produk yang terjual, Jumlah produk yang diterima, dan sebagainya.
- d. Sebaiknya perusahaan menetapkan kebijakan tingkat minimum dan maksimum untuk persediaan perusahaan guna mencegah resiko penumpukan barang, kerusakan barang, dan menambah biaya penyimpanan.
- e. Sebaiknya perusahaan menggunakan kartu persediaan untuk mencatat persediaan yang masuk dari proses pembelian dan mencatat persediaan yang keluar karena proses penjualan, guna mempermudah perusahaan dalam mengetahui saldo persediaan pada saat dibutuhkan.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (Edisi 4, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

- Makisurat, A., Morasa, J., & Elim, I. (2014). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Cv. Multi Media Persada Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1151–1161.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rudiyanto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.